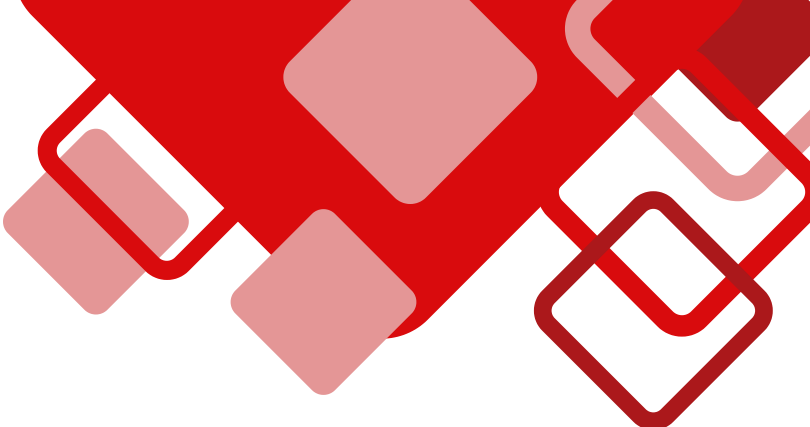




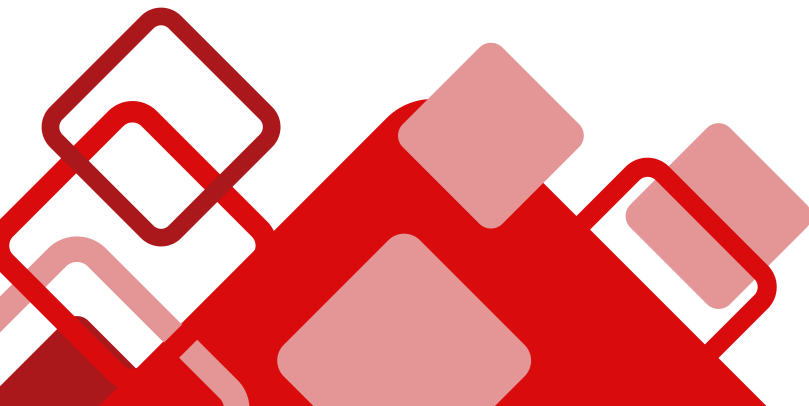
LAPORAN TRACER STUDI

BAHASA DAN SASTRA ARAB

2025



FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UIN KIAI HAJI ACHAMD SIDDIQ JEMBER



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, yang berkat rahmat-Nya Tim Penyusun Laporan Tracer Study Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN KIAI HAJI ACHMADJember UIN KIAI HAJI ACHMADJember bisa menyelesaikan penyusunan laporan ini tepat waktu Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Saw., insan terbaik yang menjadi teladan bagi bagi semua umat manusia.

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Uin Kiai Haji Achmad Jember menaungi Prodi Ilmu Hadis (ILHA), Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), Prodi Bahasa dan Sastra Arab (BSA), serta Prodi Sejarah Peradaban Islam (SPI). Seiring dengan berbagai perbaikan dan peningkatan di beberapa bidang, pada pengajuan akreditasi tahun 2023 ini, diproyeksikan Prodi BSA bisa meningkatkan nilai akreditasinya menjadi Unggul.

Laporan Tracer Study ini merupakan upaya untuk melihat secara komprehensif terhadap apa yang telah dilakukan oleh Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, mulai dari Visi, Misi, Tujuan dan Strategi (VMTS); tata pamong, tata kelola dan kerja sama, mahasiswa; sumber daya manusia; keuangan, sarana dan prasarana; pendidikan; penelitian; pengabdian kepada masyarakat; serta luaran dan capaian tridharma. Melalui evaluasi ini, FUAH dapat mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan agar semakin memberikan layanan terbaik bagi masyarakat.

Akhirnya kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan Laporan Tracer Study ini. Kepada para pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, pengguna lulusan, dan mitra kerja FUAH yang berkontribusi dalam penyusunan laporan ini, mulai dari penyiapan bahan-bahan sampai pemaparan, semoga Allah Swt. memberi balasan yang berlipat dan terbaik.

Jember, 18 Agustus 2025

Dekan



BAB I PENDAHULUAN

Upaya peningkatan mutu perguruan tinggi mutlak dilakukan di antaranya dengan melakukan evaluasi diri secara berkelanjutan. Di kampus UIN KIAI HAJI ACHMADJember dikembangkan sistem monitoring dan evaluasi dalam lingkup penjaminan mutu. Salah satu bentuk kegiatan penjaminan mutu ini adalah dengan melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi internal di setiap akhir semester. Di tingkat institut, hal ini dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu dan Satuan Pengawas Internal. Di lingkup Fakultas sebagai unit pengelola program studi (UPPS) pun mempunyai program penjaminan mutu akademik melalui monitoring dan evaluasi oleh tim yang diangkat oleh Dekan. Hal ini memberikan kemudahan dalam penyusunan evaluasi diri dalam rangka pelaksanaan akreditasi prodi terkait sesuai dengan ketentuan dari BAN-PT.

Oleh karena itu, dasar penyusunan Laporan Survei Kepuasan ini adalah Permenristekdikti no. 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Secara teknis, Laporan ini mengikuti panduan dalam Instrumen Akreditasi Program Studi. Dengan demikian, tujuan dilakukannya penyusunan laporan ini adalah menilai kinerja FUAH berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi sebagai standar peningkatan mutu pendidikan di perguruan tinggi. Berikutnya adalah menyusun rencana perbaikan dan peningkatan mutu FUAH dan Prodi berdasarkan hasil penilaian yang komprehensif, terstruktur dan sistematis. Dengan demikian, laporan ini merupakan alat manajerial yang berfungsi untuk penyusunan rencana pengembangan FUAH.

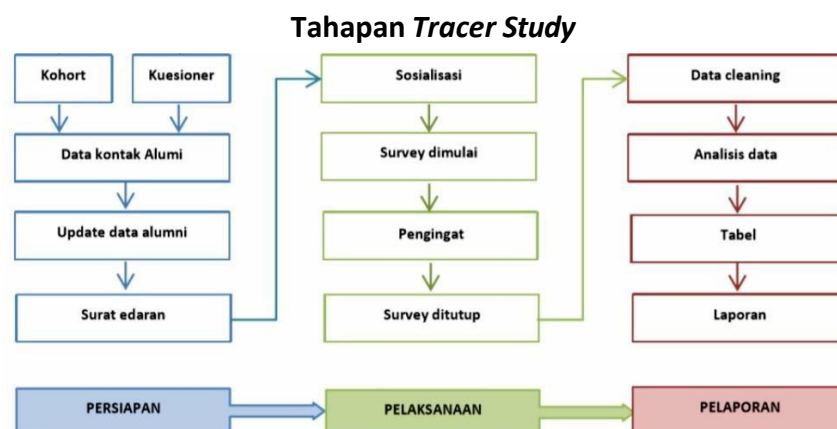
BAB II

HASIL DAN ANALISIS TRACER STUDY

A. Daya saing lulusan

Dalam rangka untuk mengetahui hasil pendidikan dalam dunia kerja dan data informasi lulusan, serta dalam upaya untuk mengembangkan sistem pendidikan, maka Prodi Ilmu Hadis melakukan *tracer study* secara berkala setiap tahun. Kegiatan *tracer study* yang dilakukan Prodi Ilha merupakan bagian dari kegiatan *tracer study* tingkat Perguruan Tinggi Uin Kiai Haji Achmad Jember. Pelaksanaan *Tracer Study* Uin Kiai Haji Achmad Jember dibawah langsung oleh Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama dengan berkoordinasi bersama para Wakil Dekan III di masing-masing Fakultas. Di tingkat Fakultas, Wakil Dekan III mengkoordinasi pelaksanaan *tracer study* bersama para Kaprodi, dari tahap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan.

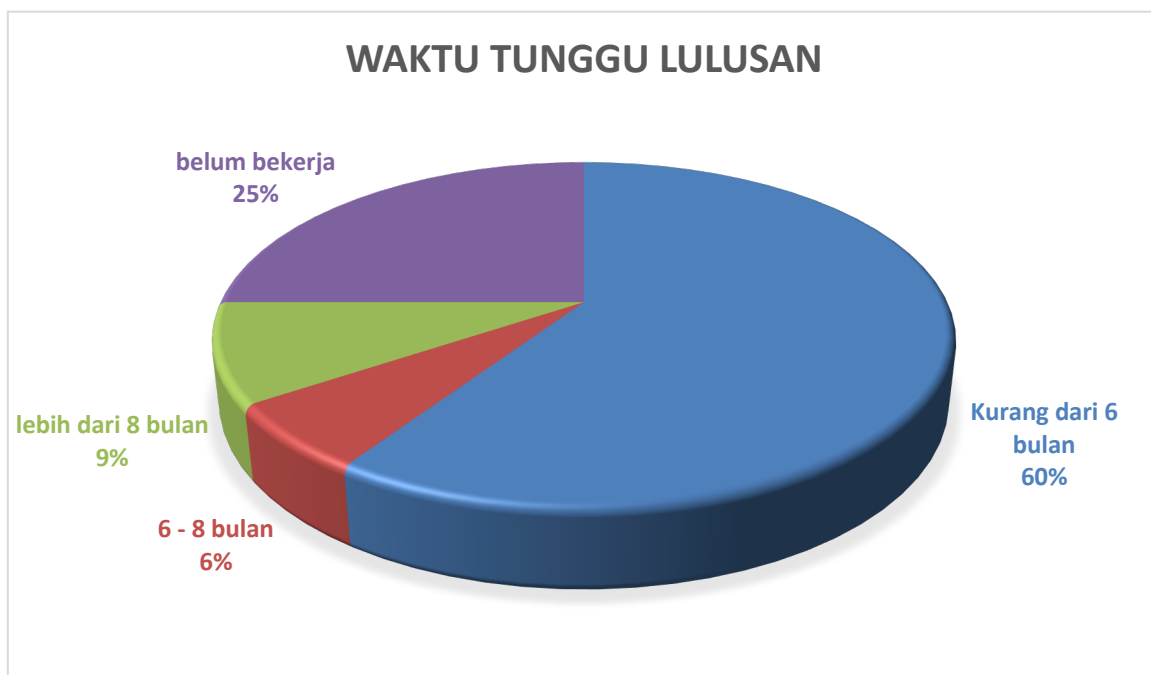
Tahap persiapan *tracer study* dimulai dengan tahap persiapan, yang terdiri dari persiapan kohort (populasi target sensus, yakni keseluruhan alumni 5 tahun terakhir), persiapan kuosioner, pengecekan dan *update* data alumni, kemudian pembuatan surat edaran himbauan pengisian kuosioner oleh Wakil Rektor III kepada alumni. Tahap pelaksanaan dimulai dengan sosialisasi pengisian kuosioner (melalui *website*, facebook, email, whatsapp, SMS dan telepon). Pengisian kuosioner dilakukan melalui aplikasi Google Form dan dilaksanakan dalam jangka waktu 2 minggu. Sebelum masa pengisian kuosioner ditutup akan dikirimkan pengingat kepada alumni untuk segera mengisi kuosioner bagi yang belum melaksanakan. Pada tahap pelaporan, akan dilakukan *data cleaning*, yakni pemisahan antara data-data yang *valid* dan tidak. Data-data *valid* yang sudah terkumpul akan dianalisis dan ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik supaya lebih mudah dibaca. Hasil analisis kemudian dituliskan menjadi laporan yang berisi informasi statistik dan rekomendasi. Laporan tersebut kemudian diserahkan kepada pimpinan Perguruan Tinggi untuk dipublikasikan dan dijadikan sebagai bahan untuk pengembangan kurikulum dan pembelajaran.



Kuisioner *tracer study* yang dilaksanakan Prodi BSA disusun berdasarkan Form Standar *Tracer Study* tahun 2017 Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristekdikti, dengan beberapa penambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan Prodi dan Perguruan Tinggi. Susunan kuisioner terdiri dari 7 pertanyaan data diri lulusan, dan 20 pertanyaan *tracer study* yang mencakup transisi ke dunia kerja, keadaan alumni saat ini, serta pekerjaan dan kompetensi.

Pada *tracer study* yang dilaksanakan pada akhir tahun 2023 hingga awal 2024, dari 38 kohort (jumlah seluruh alumni lulusan TS-2 sampai TS-4) dan dinyatakan valid (sesuai nama-NIM-tahun lulus) dan tidak terjadi pengulangan data.

Waktu tunggu lulusan:



Waktu Tunggu Lulusan Mendapatkan Pekerjaan

Berdasarkan grafik di atas, dari 32 reponden, 19 lulusan telah mendapatkan kerja kurang dari 6 bulan. Sebagian di antaranya menyatakan telah mulai mendapatkan pekerjaan sebelum lulus karena memiliki hubungan erat dengan tempat kerja karena pasca magang (PPL), pengabdian di pondok masing-masing, dan adanya relasi pendukung lainnya. Sebanyak 2 lulusan baru mendapatkan kerja antara 6-18 bulan, sementara 3 lulusan mendapatkan kerja setelah 18 bulan dan 8 lulusan belum mendapatkan pekerjaan. selain itu, 10 lulusan meneruskan pendidikan di S2 diberbagai perguruan tinggi pascasarjana, seperti UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UIN Surakarta, dan lain sebagainya

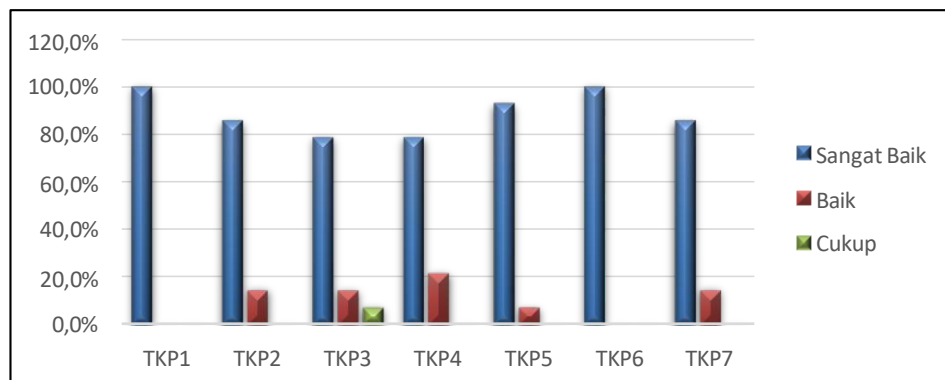
Persentase kesesuaian bidang kerja lulusan saat

mendapatkan pekerjaan pertama: Berdasarkan *tracer study* yang dilakukan, Dari 32 responden, 13 orang mengatakan kesesuaian bidang kerja dengan keilmuan prodi ini tinggi, 5 lulusan mengatakan sedang dan 3 mengatakan rendah. 13 lulusan yang menyatakan tinggi kesesuaiannya tersebut mayoritas bekerja di lembaga pendidikan mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyyah sampai tingkat Perguruan Tinggi dimana mereka mengajar mata pelajaran Bahasa Arab dan sebagainya. Selain itu juga ada yang bekerja menjadi seorang karyawan di travel haji dan umroh. Sedangkan lulusan yang menyatakan kesesuaiannya sedang seperti bekerja sebagai enterpreneur.

BAB III

KEPUASAN PENGGUNA LULUSAN

Dalam rangka mengetahui bagaimana kinerja lulusan di tempat kerja mereka serta bagaimana kepuasan para pengguna lulusan, maka Prodi Ilmu Hadis membuat angket dan menyebarkannya melalui para lulusan yang sudah terlacak sebelumnya melalui tracer study. Angket tersebut diisi langsung oleh atasan atau pimpinan di tempat lulusan bekerja. Para atasan atau pimpinan diminta untuk memberikan penilaian berkaitan dengan etika (TKP1), keahlian pada bidang ilmu (TKP2), kemampuan berbahasa asing (TKP3), penggunaan teknologi informasi (TKP4), kemampuan berkomunikasi (TKP5), kerjasama (TKP6) dan pengembangan diri (TKP7). Adapun alternatif jawaban yang disediakan dalam angket tersebut adalah: (1) sangat baik, (2) baik, (3) cukup, dan (4) kurang.



Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan para pengguna lulusan terhadap etika lulusan sebesar 100% menyatakan sangat baik. Berdasarkan hasil angket ini, rencana tindak lanjut yang akan dilakukan oleh UPPS adalah dengan mengadakan sosialisasi kode etik mahasiswa untuk mempertahankan nilai tersebut.

Adapun berkaitan dengan keahlian bidang ilmu yang menjadi kompetensi utama, 86% pengguna lulusan menyatakan sangat baik dan 14% menyatakan baik. Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan oleh UPPS adalah membuat sertifikat pendamping ijazah sesuai dengan bidang keilmuan lulusan.

Point penilaian selanjutnya adalah kemampuan berbahasa asing. 79% pengguna lulusan menyatakan sangat baik, 14% menyatakan baik dan 7% menyatakan cukup. Untuk lebih meningkatkan kemampuan bahasa asing lulusan, agar kepuasan pengguna semakin meningkat, maka Prodi Ilmu Hadis akan memberikan penguatan bahasa asing dengan disertai sertifikat kelulusan.

Berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi, 79% pengguna lulusan menyatakan sangat baik dan 21% menyatakan baik. Maka untuk meningkatkan kepuasan pengguna lulusan terkait hal ini, UPPS akan lebih mengoptimalkan pemanfaatan IT dalam proses pembelajaran.

Adapun berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi lulusan, 93% pengguna lulusan menyatakan kepuasannya dengan grade sangat baik

dan 7% sisanya menyatakan baik. Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan oleh UPPS adalah mengadakan pelatihan *public speaking* dan literasi media.

Berkaitan dengan point penilaian kerjasama, 100% pengguna lulusan menyatakan sangat baik. Berdasarkan angket ini diketahui bahwa kemampuan kerjasama lulusan Prodi Ilmu Hadis dapat dikatakan sangat baik. Namun hal ini tentu saja perlu dijaga dengan cara melibatkan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Harapannya dengan kegiatan tersebut kemampuan interaksi dan kerjasama terbangun dengan baik.

Poin terakhir dari penilaian yang diberikan pengguna lulusan adalah aspek pengembangan diri. 86% menyatakan sangat baik dan 14% menyatakan baik. Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan oleh UPPS adalah dengan melakukan pendampingan bakat dan minat mahasiswa.

BAB III

ANALISIS HASIL KEPUASAN DAN TRACER STUDY

Capaian VMTS dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hal ini didukung oleh strategi-strategi antara lain dengan penyusunan kurikulum oleh Prodi, yaitu dengan merancang kurikulum Ilha dengan mengacu pada KKNi sehingga tersedia kurikulum yang mengacu pada KKNi, selain itu adalah menyusun buku pedoman pendidikan akademik S1. Dengan merekrut tenaga pengajar yang mumpuni pada bidangnya. Selain itu juga tersedianya karya-karya penelitian yang bermutu, dan menyelenggarakan pengabdian masyarakat dan menjalankan kerjasama sehingga terlaksanalah pengabdian kepada masyarakat dan terwujud MoU dengan beberapa pihak. Visi dan misi Prodi telah dipahami oleh 80% mahasiswa yang diperkenalkan sejak proses Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan.

Kegiatan-kegiatan yang dirancang oleh FUAH selalu mengacu kepada visi-misi Uin Kiai Haji Achmad Jember dan merupakan penjabaran dari kebijakan di tingkat institut. Namun, Dalam banyak hal FUAH dituntut untuk selalu membuat terobosan program lompatan dengan capaian tertentu. Guna menjamin akuntabilitas program kerja yang telah dilakukan, FUAH membuat laporan pertanggungjawaban dalam bentuk laporan akademik maupun laporan anggaran kepada pimpinan.

Sistem tata pamong yang kredibel diupayakan dengan melaksanakan tata pamong sesuai dengan Statuta serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dengan koordinasi yang baik dan berkesinambungan antara institut dan FUAH. Tata kelola FUAH dinilai baik oleh 85% responden. Saran perbaikan yang diberikan adalah berkaitan dengan kecepatan dalam pelayanan surat-menyurat, seperti surat tugas penelitian, surat tugas pembimbing skripsi, dan surat keterangan aktif. Kecepatan ini ditentukan oleh kehadiran pejabat yang bersangkutan di meja kerja, meski para pejabat tersebut juga mempunyai tugas lain dalam mengampu mata kuliah di kelas, atau padatnya jadwal rapat di tingkat fakultas maupun institut.

Input mahasiswa telah melalui jalur yang otoritatif sesuai kebijakan nasional Kementerian Agama dan Uin Kiai Haji Achmad Jember sendiri. Persoalan kualitas input yang beragam diminimalisasi dengan penambahan tes BTQ dan penguatan-penguatan bahasa. Adapun keberhasilan mahasiswa BSA antara lain adalah capaian prestasi akademik mahasiswa. Ada dua penghargaan level internasional yang diraih, 1 tingkat nasional dan 5 tingkat lokal.

Dosen FUAH telah menampilkan diri sebagai seorang pendidik profesional di tempat kerja maupun masyarakat. Indikatornya adalah bahwa seluruh tenaga dosen telah memiliki kualifikasi pendidikan Magister (S2); persentase dosen prodi yang berkualifikasi lektor kepala/profesor lebih dari

10% dari seluruh jumlah dosen tetap yang mengampu matakuliah pada Prodi Ilha; persentase dosen yang mengampu pada prodi Ilha yang berkualifikasi doktor masih di bawah 50% yang bidang keahliannya sesuai dengan prodi. Tetapi, dosen yang bidang yang keahliannya berbeda dengan prodi telah mencapai 50%; persentase jumlah dosen tidak tetap terhadap jumlah seluruh dosen di bawah 10%; dan 100% dosen tetap Prodi Ilha mengajar sesuai dengan bidang keilmuannya. Sementara, yang belum tercapai adalah indikator bahwa 25% dosen FUAH telah menulis di jurnal nasional/internasional/bereputasi setiap tahunnya. Ketidaktercapaian penulisan artikel ini disebabkan oleh lemahnya nuansa akademik yang dibangun melalui ranah penulisan karya tulis ilmiah. Selain itu, latihan atau pengalaman dalam menulis artikel juga terbilang minim.

FUAH UIN Kiai Haji Achmad Jember berhasil memenuhi standar pendidikan dengan indikator keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam peninjauan kurikulum, baik internal maupun eksternal, dan direview oleh pakarnya. Hasilnya, kurikulum tersebut telah mengacu kepada KKNi dan SN DIKTI dengan metode penyusunan sesuai dengan pedoman yang berlaku pada Kementerian Agama.

Struktur program dan beban belajar mahasiswa minimal 146 SKS hingga 150 SKS, dapat ditempuh dalam 3,5 tahun atau 7 semester jika memenuhi indeks prestasi semester yang disyaratkan. Hal ini berbeda dengan kurikulum 2015 sebelumnya yang hanya bisa ditempuh paling cepat 7,5 semester. Karakteristik pembelajaran pun sudah disesuaikan dengan sifat pembelajaran yang baik, dan hasilnya mulai diintegrasikan dalam pembelajaran mata kuliah. Namun demikian integrasi ini belum merata pada seluruh mata kuliah, dan bentuknya masih terbatas pada penugasan dan studi kasus saja. Hal ini disebabkan karena integrasi hasil penelitian/PkM dengan pembelajaran belum dianggap standar penting di antaranya karena minimnya sosialisasi kebijakan.

Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa FUAH adakalanya dibiayai oleh LP2M selaku lembaga yang berwenang dalam mengelola penelitian, atau dibiayai oleh fakultas, meski tidak sedikit pula yang menggunakan biaya mandiri. Hasil akhir dari penelitian-penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan melalui laporan penelitian, penerbitan jurnal yang salah satunya diterbitkan oleh jurnal Al-Manar milik FUAH, bahkan melalui penerbitan buku. Bagi mahasiswa, selain skripsi, mereka juga dituntut untuk mengalih bentuk skripsinya menjadi artikel jurnal demi menunjang kemampuan mahasiswa dalam bidang penelitian. Selain materi di perkuliahan matakuliah penelitian, mahasiswa juga di fasilitasi dengan kelas penguatan berupa kelas *research* yang intensif.

PkM yang dilaksanakan oleh FUAH telah memenuhi standar mutu pengabdian masyarakat dengan indikator berikut: tersedianya rencana strategis atau roadmap PkM manual standar mutu PkM; setiap Prodi

melaksanakan minimal satu kegiatan PkM dalam satu tahun untuk mendukung terpenuhinya capaian pembelajaran lulusan; ada matakuliah dengan maksimal 4 sks per Prodi yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (KKN) secara partisipatoris; adanya laporan kegiatan PkM yang memenuhi standar beban kerja dosen (BKD) maupun laporan akhir kegiatan PkM; dan adanya dokumen hasil monitoring dan evaluasi kegiatan PkM setiap tahun.

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam capaian kinerja di bidang PkM adalah laporan kegiatan PkM yang baru sebatas memenuhi sistematika yang minimal, namun belum maksimal dalam mendialogkan dengan teori ilmu pengetahuan terkait, apalagi menghasilkan teori baru dari kegiatan PkM. Akar masalahnya adalah terbatasnya ketrampilan dosen dan mengukur hasil PkM secara kuantitatif atau dengan teknik statistika. Oleh karena itu, perlu diadakan pelatihan atau refreshment penyusunan laporan kegiatan PkM secara kuantitatif, baik bagi dosen maupun mahasiswa secara terstruktur.

Oleh karena itu, perlu disusun strategi sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan sosialisasi visi, misi, tujuan, sasaran, eksistensi dan posisi Program Studi Ilmu Hadis ke tengah masyarakat.
2. Memanfaatkan instrumen kelembagaan baik infrastruktur maupun suprastruktur untuk mengimplementasikan visi, misi, tujuan dan sasaran program studi.
3. Meningkatkan pemahaman dan penghayatan civitas akademika terhadap visi, misi, tujuan dan sasaran serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mereduksi marginalisasi nilai-nilai keislaman dan meningkatkan *awareness* terhadap ajaran Hadis.
4. Meningkatkan partisipasi dan kontribusi Program Studi dalam menangani berbagai masalah dakwah.
5. Evaluasi yang berkesinambungan mengenai mekanisme kerja dan tata pamong.
6. Menindaklanjuti hasil evaluasi untuk pengembangan Prodi.
7. Meningkatkan kualitas partisipasi dosen dalam pengembangan Prodi melalui mekanisme kerja yang lebih terpadu.
8. Efisiensi dan efektivitas kepemimpinan harus ditingkatkan guna memelihara persepsi positif *stakeholders* terhadap UIN Kiai Haji Achmad Jember dan Prodi.
9. Meminta umpan balik dari *stakeholder* dan memanfaatkan informasi yang tersedia untuk melaksanakan *good corporate governance*.
10. Prodi mengimplementasikan kebijakan *reward and punishment*.
11. Prodi mencermati, menganalisis dan mengikuti serta mengantisipasi perubahan masyarakat.
12. Mengadakan penguatan mahasiswa dalam bidang akademik dan pendampingan non akademik.

13. Meningkatkan kemampuan mahasiswa melalui pelatihan di bidang non akademik.
14. Menyusun mekanisme dalam pembelajaran kekhasan Ilha UIN KIAI HAJI ACHMADJember yaitu Living Hadis di Pesantren.
15. Memanfaatkan teknologi masa kini dalam pembelajaran di bidang studi Ilmu Hadis.
16. Lebih memaksimalkan teknologi yang ada dalam kegiatan laporan pembelajaran.
17. Memfasilitasi dosen-dosen dalam peningkatan kemampuan melalui workshop atau seminar.
18. Menambah tenaga pengajar dan pendidik untuk mempertahankan rasio ideal dengan jumlah mahasiswa yang terus bertambah.
19. Menyesuaikan fasilitas yang ada dengan tenaga dosen yang mengampu di prodi Ilha
20. Memaksimalkan dana yang ada dengan kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas dan mutu, baik dosen maupun
21. Memperbanyak kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas pendidik khususnya di bidang akademik.
22. Memfasilitasi dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pendidikan
23. Penertiban administrasi BKD (Beban Kinerja Dosen) setiap semester.
24. Memperbanyak penelitian terapan yang manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh *stakeholders*
25. Membuka cluster penelitian prodi yang mewajibkan adanya kolaborasi
26. Penertiban administrasi BKD (Beban Kinerja Dosen) setiap semester.
27. Memperbanyak pengabdian masyarakat yang manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh *stakeholders*
28. Memperbaiki relasi dengan pihak luar sehingga Tri Dharma Perguruan Tinggi bisa diterapkan secara maksimal
29. Meningkatkan pembelajaran kepada mahasiswa di bidang non akademik

BAB IV PENUTUP

FUAH telah berusaha dengan maksimal dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya, dengan dukungan sistem tata pamong yang akuntabel, jajaran dosen yang kompeten, tenaga kerja yang terlatih, sarana prasarana yang memadai, serta standar pendidikan, penelitian dan pengabdian yang terukur. Meskipun demikian masih ada banyak kelemahan dan hal-hal yang perlu diperbaiki. Hasil evaluasi diri ini menjadi masukan berharga bagi FUAH Uin Kiai Haji Achmad Jember untuk mengembangkan diri dan menjadi lebih baik di masa depan.

